Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp
Volume 8 Nomor 1, 2025
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 02/01/2025
Reviewed : 06/01/2025
Accepted : 05/01/2025
Published : 19/01/2025

Putri Arpani[1]
Muhammad Yoga Pratama[2]
Moria Debora Putri Petra Siahaan[3]
Ardilla Sulvina[4]
Kristina Pujasari Sitompul[5]
Dewi Hartika[6]
Oksari Anastasya Sihaloho[7]

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI BENTUK PENGUATAN IMPLEMENTASI CIVIC DISPOSITION DI SEKOLAH YAYASAN SULTAN ISKANDAR MUDA KOTA MEDAN

Abstrak

Indonesia sebagai negara yang majemuk dengan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya, memerlukan pendidikan yang mampu menyatukan perbedaan tersebut. Pendidikan multikultural hadir sebagai solusi untuk mengatasi potensi konflik sosial yang dapat timbul akibat ketidakharmonisan antar kelompok. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai multikultural adalah pendidikan Pancasila, yang berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap warga negara yang baik terutama dalam meningkatkan sikap toleransi dan saling menghormati perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan multikultural dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda Kota Medan dan bentuk implementasi penguatan civic disposition pada pendidikan multikultural di Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari guru pendidikan Pancasila dan siswa kelas VII di SMP Yayasan Sultan Iskandar Muda. Lokasi penelitian dipilih di Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda karena sekolah ini telah menerapkan pendidikan multikultural yang memadukan keberagaman dalam kehidupan sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda mengimplementasikan pendidikan multikultural secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kegiatan seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Bhinneka Tunggal Ika" dan simbol Pohon Kerukunan Indonesia menjadi media efektif dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya saling menghormati keberagaman. Selain itu, program-program seperti tim anti perundungan dan kebijakan disiplin positif turut memperkuat implementasi civic disposition, yakni sikap saling menghargai dan bertoleransi antarumat beragama dan sesama warga sekolah. Sekolah juga menegakkan kebijakan kesetaraan bagi semua siswa, tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau agama.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Pendidikan Pancasila, Civic Disposition

Abstract

Indonesia as a pluralistic country with diverse ethnicities, religions, races, and cultures, requires education that can unite these differences. Multicultural education is present as a solution to overcome the potential for social conflict that can arise due to disharmony between groups. One of the subjects that can integrate multicultural values is Pancasila education, which plays an important role in shaping the character and attitudes of good citizens, especially in increasing

[1,2,3,4,5,6,7)] Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan
email: putriarpani@mhs.unimed.ac.id

attitudes of tolerance and mutual respect for differences. This study aims to determine multicultural education in the Pancasila Education subject at the Sultan Iskandar Muda Foundation School, Medan City and the form of implementation of strengthening civic disposition in multicultural education at the Sultan Iskandar Muda Foundation School, Medan City. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study consisted of Pancasila education teachers and grade VII students at the Sultan Iskandar Muda Foundation Middle School. The location of the study was chosen at the Sultan Iskandar Muda Foundation School because this school has implemented multicultural education that combines diversity in school life. The results of this study indicate that the Sultan Iskandar Muda Foundation School implements multicultural education comprehensively in the learning process, including in the Pancasila Education subject. Activities such as the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme "Bhinneka Tunggal Ika" and the symbol of the Indonesian Harmony Tree are effective media in teaching students about the importance of respecting diversity. In addition, programs such as the anti-bullying team and positive discipline policies also strengthen the implementation of civic disposition, namely an attitude of mutual respect and tolerance between religious communities and fellow school residents. The school also enforces a policy of equality for all students, regardless of social, economic, or religious status.

Keywords: Multicultural education, Pancasila Education, Civic Disposition

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman yang terdiri dari suku, ras, dan agama. Indonesia dikenal sebagai bangsa majemuk karena keberagamannya. Terlepas dari keberagaman tersebut, Indonesia adalah bangsa yang unik dan kuat dalam menjunjung tinggi kebersamaan dan persatuan. Keberagaman di Indonesia diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan, dan penting untuk mempelajari dan menghormati perbedaan yang menjadikan Indonesia unik. Salah satu pendidikan yang telah diberlakukan di Indonesia untuk menyikapi keberagaman yang ada ialah pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural adalah proses pendidikan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan, di mana perbedaan dilihat sebagai hal yang biasa (Ambarudin, 2016). Dengan hal yang demikian, membuat peserta didik menjadi terbiasa dan tidak mempermasalahkan perbedaan tersebut untuk berinteraksi dan berteman, tidak menghiraukan perbedaan latar belakang suku bangsa, agama, ataupun adat istiadat yang dimiliki satu sama lain.

Hadirnya pendidikan multikultural di Indonesia memiliki urgensi yang begitu besar. Kehadirannya diperuntukkan memperkuat sikap menghormati keberagaman dan mendorong memperkuat implementasi karakter kewarganegaraan (civic disposition) bangsa Indonesia terutama pada warga negara muda melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai kendaraan yang mengantarkan pendidikan multikultural untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Urgensi pendidikan multikultural pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga terlihat dari relevansi di antara keduanya dalam hal tujuan. Seperti Pendidikan Pancasila memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik sebagai warga negara yang berkompeten dalam pengetahuan, keterampilan dan karakter dengan Pancasila sebagai landasannya (Sumaryati et al., 2020). Artinya, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibentuk serta dikembangkan pada peserta didik berdasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Pada pendidikan multikultural, tujuan dari pendidikan ini ialah untuk mempersiapkan peserta didik dengan sejumlah sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan budaya etniknya, budaya nasional dan antar budaya lainnya (Ningsih et al., 2022).

Selain urgensi tersebut, kehadiran dari pendidikan multikultural sangat membantu meminimalisir dan mencegah konflik di berbagai daerah yang ada di Indonesia dan penting juga untuk mengutamakan nilai menghormati dalam masyarakat. Penerapan pendidikan multikultural dalam ranah pendidikan dinilai dapat menjadi solusi tepat atas perselisihan yang muncul di masyarakat akibat semakin pesatnya perkembangan zaman yang semakin mengikis sikap saling menghormati terhadap keberagaman. Hal ini dikatakan sebab Dengan semakin terkikisnya sikap menghormati di antara sesama dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang sangat

serius bahkan dapat merusak persatuan bangsa seperti intoleransi, rasisme, seksisme, dan lainnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dianggap sebagai permasalahan yang sangat berbahaya bagi keutuhan suatu bangsa terutama bagi negara yang multikultural seperti Indonesia. Dengan demikian pendidikan multikultural dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat membantu peserta didik untuk memiliki sikap menghormati di antara perbedaan yang ada sebagai wujud karakter warga negara yang baik (civic disposition).

Pada salah satu satuan pendidikan di Kota Medan, diketahui salah satu sekolah yang telah melaksanakan pendidikan multikultural. Sekolah yang dimaksud ialah Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda Kota Medan. Berbagai kegiatan pendidikan multikultural yang diterapkan di Yayasan Sultan Iskandar Muda antara lain: (1) Mengembangkan budaya sekolah yang dibentuk oleh nilai-nilai multikulturalisme dengan menyediakan fasilitas pendidikan berupa rumah ibadah yang letaknya berdampingan (Mesjid, Gereja, Vihara, dan Pura), (2) Perayaan hari-hari besar agama dan malam Bhinneka Tunggal Ika yang bertujuan untuk meningkatkan nilai toleransi antar umat beragama dan juga meningkatkan nilai persatuan bangsa dakam keberagaman, (3) Doa lintas agama pada upacara nasional dan juga setiap memulai pembelajaran, (4) Kegiatan pendidikan kelas agama secara bersama dengan memilih topik tertentu, (5) Pengaturan tempat duduk untuk interaksi dan pertukaran budaya yang optimal, (6) Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kegiatan multikultural seperti: olahraga, seni, simpul siswa, dan radio keberagaman, (7) Pengintegrasian nilai multikultural pada setiap pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dan Silabus mata pelajaran, (8) Mengadakan liburan bersama dan outbond yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan mengeratkan hubungan antar staf di Yayasan Sultan Iskandar Muda sehingga interaksi antar keluarga besar yang terjalin tidak hanya terbatas ketika berada di sekolah, dan (9) Menjaga jalinan silaturahmi antara semua warga sekolah, baik yang bekerja ataupun belajar di dalamnya.

Dilansir dari (Antaranews) Yayasan Sultan Iskandar Muda menerapkan model pendidikan multikultural dan memberikan akses pendidikan bagi semua orang tanpa membedakan suku, agama, ras, dan tingkat sosial ekonomi. Sehingga pendidikan multikutural, hak anak asuh, dan sofyan tan scholarship menjadi program yang unggul di sekolah ini. Sesuai dengan visi yang dimiliki Yayasan Iskandar Muda pada jenjang SMP yaitu membentuk manusia yang cerdas secara rasional, spiritual, emosional, dan sosial dalam bingkai pendidikan multikultural, berkarakter Pancasila, dan berkelanjutan. Yayasan Sultan Iskandar Muda didirikan sebagai media untuk mengatasi persoalan prasangka dan cara pandang yang streotipikal. Karena itulah, generasi muda mendatang harus didik menjadi generasi yang memahami pentingnya menjaga kerukunan masyarakat salah satunya dengan memiliki sikap saling menghormati.

Sehingga berdasarkan fakta di atas, menarik untuk dilakukan penelitian mengenai Pendidikan Multikultural Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sebagai Bentuk Penguatan Implementasi Civic Disposition di Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda Kota Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Pancasila dan siswa kelas VII di SMP Yayasan Sultan Iskandar Muda. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Sultan Iskandar Muda karena sekolah ini telah mengimplementasikan pendidikan multikultural. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan interaksi antar siswa, wawancara dengan guru dan siswa untuk menggali pemahaman serta pengalaman mereka tentang pendidikan multikultural, dan analisis dokumentasi terkait kegiatan sekolah yang mendukung implementasi multikulturalisme. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data. Melalui analisis ini, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang bagaimana pendidikan multikultural diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada penguatan civic disposition siswa di Yayasan Sultan Iskandar Muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Multikultural Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda

Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda mengimplementasikan pendidikan multikultural dalam keseluruhan proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Integrasi pendidikan multikultural dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila di Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, penghormatan, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan multikulturalisme merupakan upaya untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan budayanya sendiri, budaya nasional, dan budaya antarbangsa lainnya (Isnarni, 2013). Istilah ini mencakup berbagai isu dan tantangan pendidikan dalam masyarakat multikultural termasuk pemahaman, strategi, dan kebijakan untuk mendukung masyarakat yang beragam. Pendidikan multikulturalisme juga mencakup pembelajaran tentang toleransi, keberagaman, dan pengelolaan diskriminasi yang timbul akibat perbedaan serta kemampuan mediasi dalam menyelesaikan konflik yang muncul (Tilaar, 2003). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila menjadi langkah yang strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya menghargai perbedaan tetapi juga mampu berkontribusi dalam menciptakan hamoni sosial yang berkelanjutan.

Salah satu cara untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural adalah melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan bagian dari kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka dan dialokasikan sebanyak 30% dari total jam pelajaran dalam satu tahun. P5 memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar dalam suasana yang lebih santai, kontekstual, dengan struktur kurikulum yang ringkas serta pendekatan pembelajaran interaktif yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi siswa (Kemendikbud, 2021). Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda telah melaksanakan kegiatan P5 dengan tema “Bhinneka Tunggal Ika”. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah Panen Raya yang menjadi sarana bagi siswa untuk belajar memahami dan menghargai keberagaman melalui praktik nyata. Melalui tema "Bhinneka Tunggal Ika," siswa diajak untuk merefleksikan makna persatuan dalam keberagaman baik dalam kehidupan sehari-hari maupun kontribusi mereka terhadap masyarakat. Panen Raya tidak hanya menanamkan rasa syukur atas hasil bumi tetapi juga menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan menjaga harmoni sosial. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial, dengan cara yang interaktif dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, Panen Raya menjadi cerminan nyata dari bagaimana pendidikan multikultural dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran, menciptakan generasi muda yang tangguh, inklusif, dan berkarakter Pancasila.

Selain kegiatan P5 terdapat juga simbol yang menjadi ikon dari implementasi pendidikan multikultural di Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda adalah Pohon Kerukunan Indonesia. Pohon Kerukunan Indonesia terletak ditengah-tengah rumah ibadah yang berdampingan dengan masjid, gereja, vihara, dan pura. Pohon ini tidak hanya menjadi representasi harmoni sosial tetapi juga mengajarkan siswa untuk memahami makna hidup berdampingan dalam keberagaman. Melalui simbol ini siswa diajak untuk merenungkan pentingnya saling menghormati dan bekerja sama tanpa memandang perbedaan sebagaiman pohon yang memberikan oksigen, keteduhan, dan buahnya kepada siapa saja tanpa pilih kasih. Pohon Kerukunan Indonesia menjadi wujud nyata dari nilai-nilai toleransi dan persatuan yang diintergarasikan dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila.

Bentuk Implementasi Penguatan Civic Disposition Pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda

Pembentukan karakter 12 warga negara yang baik “good citizen” tidak dapat dilepaskan dari dunia Pendidikan. Pendidikan adalah landasan pertama yang berperan dalam membentuk baik dan buruknya karakter seseorang, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dengan tujuan menjadikan siswa menjadi insan yang

beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Proses pembelajaran dan pendidikan diperlukan untuk menumbuhkan karakter siswa yang disiplin, saling menghargai, bermatabat, bermoral, memiliki kepedulian yang tinggi, berkemanusian, berpikir kritis dan terbuka. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan berpengaruh terhadap keseluruhan proses pendidikan. Dengan berbagai probelamatika ditengah globalisasi dan kepesatan teknologi saat ini, pengembangan dan penyesuaian proses pembelajaran sangatlah penting. Kurikulum menjadi tonggak utama yang diharapkan dapat menjawab segal persoalan yang ada terutama yang berkaitan dengan sikap intoleransi dan sikap menghargai perbedaan dan keragaman. Pengembangan pendidikan Mulitikultural memberikan bekal dasar kepada siswa tentang keterampilan dan perilaku agar siswa memiliki wawasan tentang lingkungan yang penuh dengan keberagaman dan perbedaan.

Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda memiliki branding Pendidikan Multikultural yang mampu menyelaraskan keberagaman yang terdiri dari agama, suku, bahasa dan berbagai budaya dipersatukan dalam rasa persatuan yang terbentuk dalam sikap menghargai perbedaan yang ada dilingkungan sekolah. Pendidikan Multikultural yang diterapkan disekolah ini mengintrigasikan nilai-nilai dari karakter warga atau civic disposition pada sejak awal peserta didik diajarkan untuk mampu saling menghargai dan bertoleransi dalam bingkai kesetaraan dan keberagaman. Kegiatan saling menghargai antar umat beragama terlukis pada tradisi keagamaan seperti open house atau halal bihalal dimana semua orang baik yang beragama muslim, nasrani, budha dan lainnya boleh mengikuti dan membersamai. Pada saat perayaan hari besar agama, semua orang dapat menghadiri acara tersebut asalkan bukan dalam konteks peribadahan.

Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda merancang kegiatan yang mampu menguatkan implementasi dari civic disposition termasuk program tim anti perundungan dimana program ini dibuat sebagai bentuk antisipasi dari perilaku rasisme yang terjadi dilingkungan sekolah. Program ini ditujukan bagi seluruh warga sekolah yang ditangani langsung oleh guru Bimbingan Konseling (BK), Osis dan guru-guru yang bertanggung jawab atas program ini. Jika terjadi perilaku yang rasisme baik guru sekalipun akan diberikan sanksi tegas bahkan diberhentikan apabila kejadian tersebut sudah terjadi berulang kali dan tidak ada perubahan. Sekolah juga telah menetapkan kebijakan tegas dengan perberlakuan program disiplin positif terhadap perilaku merendahkan seperti mengejek atau perilaku diskriminatif yang berkaitan dengan SARA. Kebijakan ini menegaskan bahwa setiap siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama dan pelanggaran terhadap prinsip ini akan dikenakan sanksi disiplin yang berat termasuk kemungkinan dikeluarkan dari sekolah jika pelanggaran mencapai bobot tertentu. Kebijakan ini tidak hanya tertuju kepada siswa, namun termasuk juga guru, kepala sekolah dan seluruh warga yang berada dilingkungan sekolah. Tidak sampai situ saja, Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda tidak pernah menerapkan adanya kelas unggulan dengan alasan tertentu misalnya biaya sekolah yang lebih mahal ataupun yang gratis. Seperti visi utamanya agar semua siswa baik yang kaya maupun miskin memiliki kesempatan belajar yang sama, guru yang sama, kelas dan fasilitas yang sama. Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda berhasil menguatkan civic disposition melalui berbagai program dan kebijakan. Pendekatan yang diterapkan tidak hanya berbentuk teori tetapi juga praktik langsung yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan keberagaman budaya. Ke depan, penting untuk terus mengembangkan program-program inovatif yang dapat memperkuat pemahaman dan praktik multikulturalisme di kalangan siswa serta memperluas pengaruh pendidikan ini dalam kehidupan masyarakat secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Medan (UNIMED) atas segala dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan penuh dedikasi memberikan bimbingan, petunjuk, dan semangat sepanjang proses penelitian. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak Yayasan Sultan Iskandar Muda, khususnya kepada pihak sekolah, guru, dan siswa yang telah memberikan fasilitas serta kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Dukungan yang diberikan sangat berharga dalam kelancaran penelitian yang bertujuan untuk memajukan

pendidikan multikultural di sekolah. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus berkembang demi kemajuan pendidikan dan penelitian di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda telah berhasil mengimplementasikan pendidikan multikultural melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kegiatan kokurikuler seperti, Panen Raya pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Bhinneka Tunggal Ika" dengan melalui kegiatan ini siswa diajak untuk menghargai keberagaman dan membangun rasa persatuan. Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda ini juga memanfaatkan simbol Pohon Kerukunan Indonesia sebagai representasi dari harmoni sosial yang diajarkan kepada siswa. Dan Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda juga memperkuat civic disposition dengan kebijakan dan program yang mendukung toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarudin, R. I. (2016). Pendidikan multikultural untuk membangun bangsa yang nasionalis religius. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 13(1), 28–45.

Azis, Y. A. (2022). Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh. Retrieved November, 18, 2023.

Isnarni, M. (2013). Pendidikan Multikulturalisme Transformatif. Integritas Moral. Dialog dan Adil. Padang: UNP Press.

Kamlasi, A. Y., & Kusdarini, E. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural Dalam Penguatan Sikap Toleransi Siswa Sma. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 7(3), 738–747.

Kemendikbud, R. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1-108.

Maemunah, Y., Darmiyanti, A., & . F. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Rasa Toleransi Beragama di Sekolah Dasar Negeri 1 Cikampek Selatan Jakarta. Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman, 10(2), 199–207.

Mukhoyyaroh, M., Falahi, K., & Mukhlisin, M. (2021). Penerapan Humanis Religius Dalam Pembelajaran PAI (Studi Pada Universitas Pamulang). Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI), 3(1), 1-10.

Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 14(2), 218–225.

Ningsih, Wahyu, I., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep pendidikan multikultural di Indonesia. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1083–1091.

Nugroho, M. (2020). Penerapan Pendidikan Multikultural Melalui Mata Pelajaran PPKn. Journal Fascho in Education Conference-Proceedings (Vol. 1, No. 1)

Nur, M., Hidayat, A., & Sari, N. (2022). Persepsi Guru terhadap Pendidikan Multikultural di Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 6208–6214.

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 48–60.

Sukmanjaya, D. (2018). Implementasi Pendidikan Nilai Multikultur Dalam Mata Pelajaran PPKn Pada Kelas VIII DI SMPN 2 Singaraja. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 6(2), 47–52.

Sumaryati, S., Retnasari, L., & Winarti, T. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam Penguatan Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Peserta Didik di Sekolah Memengah Atas. Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 5(2).

Tilaar, H. A. . (2003). Kekuasaan dan pendidikan: Suatu tinjauan dari perspektif studi kultural. IndonesiaTera.